

Model Pengembangan Karakter Berbasis *Mind Mapping* Pada Anak Usia Dini

Masganti Sit^{1*} dan Nurmawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan^{*1, 2}

^{*1}email: masganti@uinsu.ac.id,

²email: nurmawati@uinsu.ac.id

Abstract

The aims of this research are: 1) find out the steps of mind mapping-based character development for early childhood, 2) steps to implement mind mapping-based character development in early childhood, 3) increase the character of children after the application of mind mapping based character development models in early childhood, and 4) the response of teachers and parents to the use of mind mapping-based character development models in early childhood. This research uses research and development methods. The results of this research show: 1) The steps of character development based on mind mapping begin with the preparation of the Teacher's Guide Book and Student Worksheets and are validated by first time education material experts, graphic design, and the Indonesian linguist in a very valid category, 2) the steps of implementing the model consisting of preparation, implementation and evaluation, 3) Test results The model shows that the use of mind mapping-based character development models in early childhood can develop children's character significantly with this $17.038 >$ from 2.46 at 95% significance level, and 4) teachers and parents assess this model is suitable for developing children's character

Keywords : *Character, Mind Mapping, Early Childhood.*

Artikel Info

Received:

21 Agustus 2019

Revised:

09 september 2019

Accepted:

14 Oktober 2019

Published:

02 Desember 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui langkah-langkah pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini, 2) langkah-langkah pelaksanaan pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini, 3) peningkatan karakter anak setelah penerapan model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini, dan 4) tanggapan guru dan orang tua terhadap penggunaan model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development). Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Langkah-langkah pengembangan karakter berbasis mind mapping dimulai dengan penyusunan Buku Panduan Guru (BPG) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan divalidasi oleh ahli materi pendidikan anak usia dini, ahli desain grafis, dan ahli bahasa Indonesia dengan kategori sangat layak, 3) Hasil ujicoba model menunjukkan bahwa penggunaan model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini dapat mengembangkan karakter anak dengan signifikan dengan $t_{hit} 17,038 >$ dari $t_{tab} 2,46$ pada taraf signifikansi 95%, dan 4) guru dan orang tua menilai model ini cocok untuk mengembangkan karakter anak.

Kata Kunci : *Karakter, Mind Mapping, Anak Usia Dini.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia sesuai amanah perundang-undangan. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kata akhlak mulia adalah kata lain dari karakter. Ramly menyatakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari proses

internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹

Namun pada praktiknya pendidikan yang dilaksanakan selalu melupakan pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan utama. Ketua Umum Himpunan Pendidik Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Netti Herawati mengatakan salah satu masalah pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia adalah pelaksanaan pembentukan karakter anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Herawati menyatakan seharusnya 80% dari

¹ Mansyur Ramly, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2010).

aktivitas pendidikan di PAUD adalah pembentukan karakter atau sikap, namun kenyataannya lembaga PAUD saat ini justru terfokus pada nuansa akademik yaitu membaca, menulis, dan berhitung (calistung).²

Pernyataan Herawati ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa lembaga PAUD tentang karakter anak, misalnya karakter mandiri pada anak. Pada dasarnya sikap kemandirian anak telah muncul pada usia 18 bulan di mana anak sudah mulai berusaha mendapatkan mainan yang diinginkannya dengan menggapainya tanpa meminta orang lain mengambilkannya. Sayangnya sikap mandiri ini tidak berkembang sebab orang tua/pengasuh/guru selalu menolong anak disebabkan ketidaksabaran atau terlalu menyayangi anak. Orang tua/pengasuh/guru lebih suka memilih jalan pintas memakaikan baju anak daripada melatih anak untuk memakai baju sendiri. Peneliti juga menemukan masih banyak anak PAUD yang belum mampu membuka sepatu sendiri atau membuka bekal makanan

sendiri dan para guru membukakannya bukan melatih anaksepatu atau bekalnya sendiri. Bahkan masih banyak orang tua yang ikut sekolah dengan anaknya sebab anaknya tidak berani di sekolah tanpa ditemani. Kesalahan arah pendidikan anak usia dini berakibat pada sulitnya membentuk karakter pada usia berikutnya. Sebab dalam teori psikososial dinyatakan kegagalan pendidikan karakter pada usia dini menyebabkan pribadi bermasalah pada masa selanjutnya.³

Di dalam Islam pembentukan akhlak merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Rasulullah bersabda yang artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya.” (H.R. Tirmidzi)⁴. Rasulullah saw juga bersabda yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Bukhari)⁵. Sejalan dengan tugas Rasulullah mendidik akhlak manusia, maka Allah

³ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, (London: Paladin Books, 1968).

⁴ Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Jami' al-Tirmidzi*, (Mesir: Dar al-Muassasah, t.t.), h. 215.

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari 1*, (Jakarta: al-Mahira. 2013), h. 214.

² Data diolah dari harian Tribun, Kamis 10 Maret 2016.

telah menjadikan Rasulullah sebagai teladan, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Qalam ayat 4 yang artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad Saw) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”⁶

Rasulullah juga menegaskan bahwa setiap orang tua wajib mendidik akhlak anaknya. Rasulullah bersabda: “Tiada suatu pemberianpun yang lebih utama dari orang tua kepada anak-anaknya, selain pendidikan akhlak yang baik.” (H.R Baihaqi).⁷ Sebab di dalam Islam akhlak dimaknai sebagai perilaku spontan ketika seseorang menempatkan dirinya sebagai makhluk Allah dan sebagai khalifah Allah di dunia sesuai dengan tuntutan perilaku yang harus dimiliki seorang muslim.

Oleh sebab itu pendidikan akhlak mulia atau karakter merupakan keniscayaan dikembangkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia mulai lembaga pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi berdasarkan undang-undang dan agama. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sekolah PAUD/TK-RA tahun 2018 sebanyak 121.319 dan

sebanyak 28.878 adalah sekolah Raudhatul Athfal yang dikelola oleh umat Islam. Jumlah lembaga PAUD ini sangat potensial dalam mengembangkan karakter anak sejak usia dini.

Di lembaga PAUD pada dasarnya telah ada upaya pembentukan karakter anak tetapi pelaksanaan cenderung terpisahkan dari kegiatan akademik, khususnya calistung. Pembelajaran yang dilakukan guru terkotak-kotak antar satu aspek perkembangan tidak sesuai dengan perkembangan anak yang memiliki kemampuan belajar secara integratif dan holistik, sehingga pembentukan karakter menjadi tidak maksimal. Saat ini pembentukan karakter anak di PAUD lebih banyak dilakukan melalui peniruan, padahal menurut Lickona karakter hanya akan terbentuk jika seseorang memiliki pengetahuan, kemauan melakukan (sikap), dan kemampuan melakukan (tindakan) dari nilai-nilai karakter yang akan dilaksanakannya.⁸

Mengingat pentingnya pendidikan karakter di PAUD dan karakteristik anak yang mudah belajar secara integratif dan

⁶ Q.S. Al-Qalam/68: 4.

⁷ Baihaqi, *Kitab Sunanul Kubra*, (Mesir: Dar al-Muassasah, t.t.), h. 145

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam, 1991).

holistik, maka perlu dipilih model pembelajaran yang dapat memadukan kemampuan fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, dan agama dalam sebuah kegiatan pembelajaran serta menggunakan media yang menarik sehingga berkesan bagi anak dan dapat membentuk karakter anak.

Buzan telah menggagas model mind mapping pada tahun 1970-an sebagai teknik pencatatan yang menggunakan kedua belahan otak, otak kanan dan otak kiri.⁹ Buzan mendefinisikan mind mapping adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.¹⁰ Peta pikiran adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pencatatan kreatif sehingga memudahkan pembelajar mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.¹¹ Mind Mapping sangat efektif bila digunakan

untuk memunculkan ide terpendam dari peserta didik dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Mind Mapping juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Menurut Buzan indikator belajar dengan mind mapping antara lain: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan melatih “gambar keseluruhan”.¹²

Metode mind mapping juga telah banyak digunakan di lembaga PAUD. Paling tidak ada 7 (tujuh) penelitian yang telah ditemukan terkait penggunaan metode mind mapping pada pembelajaran di lembaga PAUD. Penelitian Mulyatno, Sujana, dan Hafidah,¹³ Nuryanti, Wirya, dan Asril,¹⁴

¹² *Ibid.*, h. 6.

¹³ Mahendra Lalita Mulyatno, Yudianto Sujana, dan Ruli Hafidah, “Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Online FKIP Universitas Sebelas Maret*, (2016).

¹⁴ Ni Wayan Arik Nuryanti, I Nyoman Wirya, dan Nice Maylani Asril, “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa

⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

¹⁰ *Ibid.*, h. 3.

¹¹ *Ibid.*, h. 110.

dan Hendrayani, Widya, dan Asril¹⁵ menggunakan mind mapping untuk meningkatkan bahasa. Penelitian Rahayu,¹⁶ Budyawati,¹⁷ Welirusani, dan Pratiwi¹⁸ menggunakan mind mapping untuk meningkatkan kognitif anak. Sepanjang penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang menggunakan mind mapping untuk mengembangkan karakter anak. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan karakter dengan menggunakan mind mapping di

Anak Kelompok B2.” *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (2014).

¹⁵ Cok Istri Diah Hendrayani, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, “Penerapan Metode Bermain Dengan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak,” *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2015).

¹⁶ Reni Tri Rahayu, “Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media *Mind Mapping* pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.” (Yogyakarta: *Skripsi*, 2014).

¹⁷ Luh Putu Indah Budyawati, “Implementasi Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Anak Kelompok A Di PAUD Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi.” *Jurnal Pancaran*. Vol. 6, No. 1 (2017), h. 31-44.

¹⁸ Ade Fuji Pratiwi, “Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media *Mind Mapping* pada Kelompok B di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi Tahun 2018.” www.repository.unja.ac.id. Diunduh 17 Juni 2018.

lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemilihan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik strategi pembelajaran tersebut antara lain: 1) mind map memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat jalan-jalan terobosan dalam melakukan hal-hal baru, 2) mind map menyenangkan untuk dilihat, 3) mind map menyenangkan untuk dicerna, 4) mind map menyenangkan untuk diingat, dan 5) mind map membuat belajar lebih cepat dan efisien.¹⁹ Perpaduan kata-kata dan gambar yang terkait dengan perbuatan benar dan salah terkait tema dan menyusun peta perilaku benar dan salah dapat membuat anak mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral, dan agama secara bersamaan. Otak kiri berfungsi menyimpan informasi sebagai pengetahuan. Otak kanan berfungsi mengasah perasaan dan membiasakan perilaku baik menjadi kebiasaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui langkah-

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

langkah pengembangan Buku Panduan Guru (BPG) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini, 2) langkah-langkah pelaksanaan pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini, 3) peningkatan karakter anak setelah penerapan model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini, dan 4) tanggapan guru dan orang tua terhadap penggunaan model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono menyatakan metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan dengan tujuan menghasilkan produk tertentu dengan terlebih dahulu menguji draft dan efektivitas produk tersebut.²⁰ Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Buku Panduan Guru dan Lembar Kerja Siswa.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall yang memiliki sepuluh kegiatan yaitu:

melakukan penelitian pendahuluan, melakukan perencanaan, mengembangkan produk awal, uji coba lapangan tahap awal, melakukan revisi produk utama, uji coba lapangan utama, melakukan revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, dan mendesiminasikan produk.²¹

Setelah melakukan pengembangan produk dilakukan uji ahli untuk buku panduan guru dan lembar kerja siswa. Uji ahli dilakukan oleh ahli pendidikan anak usia dini, ahli desain grafis, dan ahli bahasa Indonesia. Setelah selesai revisi berdasarkan saran ahli, dilakukan uji coba lapangan awal.

Uji coba lapangan tahap awal dan uji coba lapangan utama dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) An-Nida' Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Uji coba lapangan operasional dilakukan di RA Aisyiyah 40 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner, observasi, eksperimen, tes, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner, lembar pengamatan, tes, dan pedoman wawancara. Lembar kuesioner untuk penilaian ahli mengacu kepada Instrumen BSNP untuk uji validitas materi,

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12.

²¹Walter R. Borg and Meredith Damien Gall, *Educational Research An Introduction*, (Bostom: Allyn and Bacon, 2002).

grafika, dan bahasa.²² Lembar observasi terdiri dari lembar observasi pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Tes adalah tes bergambar untuk menguji pengetahuan siswa tentang karakter. Pedoman wawancara terdiri dari pedoman wawancara untuk guru dan orang tua siswa.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan model Milles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data di lapangan kemudian dilakukan reduksi data-data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian, selanjutnya dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³ Teknik ini digunakan untuk menganalisis data proses pengembangan revidi BPG dan LKS pada model Pengembangan Karakter Berbasis *Mind Mapping* Pada Anak Usia Dini serta tanggapan guru dan orang tua setelah uji coba model. Penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data yang berasal dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk: 1) analisis data validasi buku

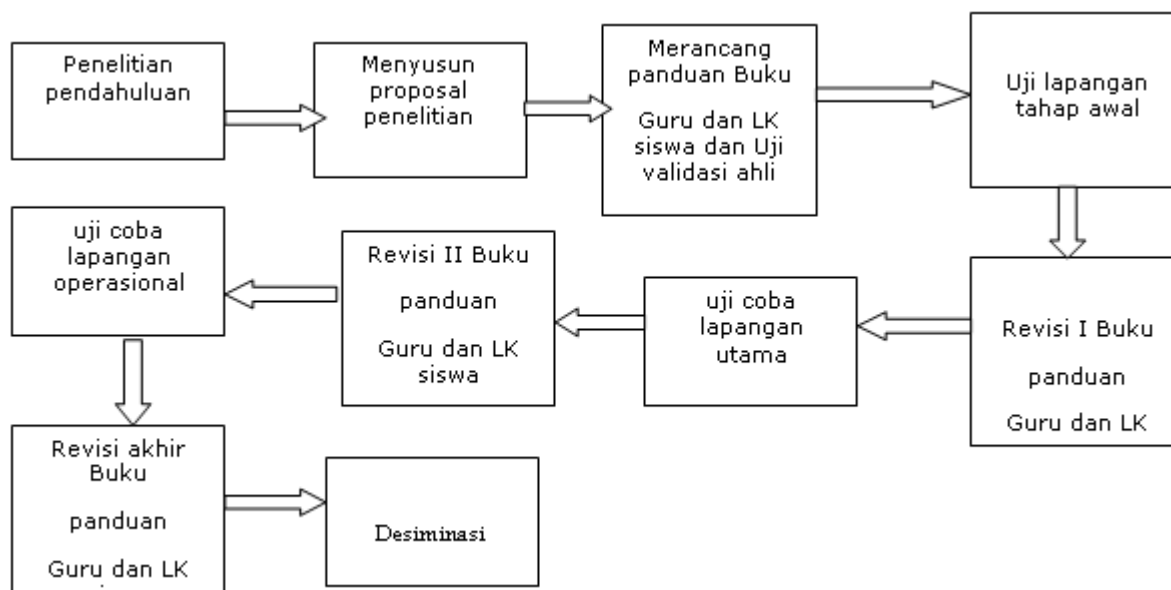
²²Badan Standar Nasional Pendidikan, "Instrumen Penilaian Buku Tes Sekolah Dasar" (2014) dalam <http://bsnp-indonesia.org>. Diunduh pada 17 Juni 2018.

²³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 6.

panduan guru pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini dari ahli dengan rumus persentase skor dari Sugiyono, dengan kriteria skor < 25%-50%= kurang layak, skor > 51%-75%= layak, dan skor > 76%-100%= sangat layak, dan 2). BPG dan LKS akan digunakan setelah mendapat skor minimal 80% dari ahli materi, desain grafis, dan bahasa.²⁴ Analisis data efektivitas uji coba pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini dengan menggunakan nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji t-test. Peningkatan nilai rata-rata ditafsirkan dengan menggunakan persentase kenaikan skor sebagai berikut: kenaikan skor 0%-25% tergolong kategori rendah, kenaikan skor 21%-50% kategori sedang, kenaikan skor 51%-75% kategori tinggi, dan kenaikan skor 75%-100% kategori sangat tinggi.

Metode penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 17.



C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan Buku Panduan Guru (BPG) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk model Pengembangan Karakter Berbasis *Mind Mapping* Pada Anak Usia Dini.

Langkah-langkah pengembangan Buku Panduan Guru (BPG) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk model pengembangan karakter berbasis *Mind Mapping* pada anak usia dini terdiri dari:

- Merancang BPG dan LKS berdasarkan studi pendahuluan
- Terhadap karakteristik anak usia dini dan sumber-sumber yang berkaitan dengan *mind mapping*

dan karakter anak usia dini. Pengembangan metode *mind mapping* yang dikembangkan mengacu kepada membaca 4 (empat) buku Tony Buzan, yaitu *The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*; *The Ultimate Book of Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life; Use Your Head*; dan *Use Your Memory*.²⁵ Metode

²⁵ Tony Buzan, *Use Your Head*, (England: Mackays of Chatham Ltd., 1984); Tony Buzan, *Use Your Memory*, (London: Guild Publishing, 1986); Tony Buzan dan Barry Buzan, *The Mind Map Book*, (USA: Penguin Books, 1993); Tony Buzan dan Barry Buzan, *The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*, (USA: The Penguin Group, 1993); Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009); Tony Buzan dan Susanna Abbott, *The*

mind mapping yang digunakan adalah *mapping* yang dikombinasikan dengan gambar sebagaimana yang pernah diuji cobakan oleh Santiago dalam penelitiannya. Santiago menemukan bahwa *Mapping* dengan gambar dapat meningkatkan pembelajaran dan berpikir kritis.²⁶ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan gambar untuk meningkatkan motivasi anak mempelajari perilaku-perilaku yang telah dipilih dan dikaitkan dengan tema. Pemilihan karakter yang dikembangkan mengacu kepada buku Lickona yang berjudul *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*,²⁷ Buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa;*

dan Buku Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016.²⁸ Dengan memadukan kajian teori dan hasil observasi karakter siswa di beberapa lembaga PAUD, maka karakter yang terpilih adalah: Kebersihan dan kesehatan, bertanggung jawab, mematuhi aturan, disiplin, peduli lingkungan, adil, hormat kepada orang lain, ramah, religius, tolong menolong, penyayang, sopan santun, kemandirian, disiplin, jujur, religius, ramah, sopan santun, waspada, disiplin, bersungguh-sungguh, berani, dan cerdas. Semua karakter yang dikembangkan diselaraskan dengan tema yang menjadi bahan pembelajaran di kelas. Seluruh karakter yang terpilih menjadi tujuan dari pengembangan model dan menjadi acuan dalam menyusun buku panduan guru dan buku lembar kerja siswa. BPG dan LKS disusun untuk 1 (satu) semester dengan 5 (lima) tema yaitu diri sendiri,

Ultimate Book of Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life, (EPub Edition, 2012).

²⁶Héctor C. Santiago "Visual Mapping to Enhance Learning and Critical Thinking Skills". *Jurnal Optometric Education*. Vol. 36 No. 3 (2011), h. 125-139.

²⁷Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam, 1991).

²⁸Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.

lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. BPG berisi penjabaran tema, keterkaitan tema dengan karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), contoh *mapping* karakter terkait tema, tes gambar, dan pedoman observasi perubahan perilaku anak selama 1 (satu) minggu terkait karakter yang telah dipelajari. LKS terdiri dari gambar dan tulisan karakter benar dan salah yang dapat digunting, dicocok, dikolase, atau

diwarnai anak untuk disusun menjadi satu *mapping* perilaku benar dan salah terkait tema. LKS juga berisi lembar tes gambar.

- c. Setelah peneliti menyusun BPG, peneliti menyerahkan buku tersebut kepada 3 (tiga) orang ahli untuk validasi. BPG digunakan setelah memperoleh skor kelayakan minimal 80% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi tiga orang ahli sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Buku Panduan Guru

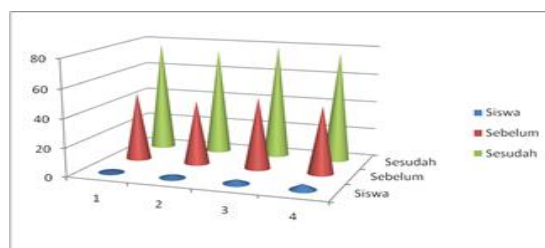
No.	Jenis Validasi	Hasil Validasi			
		Skor Awal	Kategori	Skor setelah revisi	Kategori
1.	Validasi dari ahli materi	67,5%	layak	90,7%	Sangat layak
2.	Ahli desain grafis	77,5%	Sangat layak	84,2%	Sangat layak
3.	Ahli Bahasa	55%	layak	84%	Sangat layak

2. Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini

Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan guru dan orang tua tempat uji coba model tentang tujuan dan cara belajar pada model Pengembangan Karakter Berbasis *Mind Mapping* Pada Anak Usia Dini. Peneliti juga menyediakan seluruh logistik terkait uji coba model. Sebelum melaksanakan model peneliti melakukan tes gambar kepada anak dan meminta guru mengisi lembar pengamatan perilaku anak. Nilai dari kedua alat ukur tersebut dijadikan nilai karakter anak sebelum mengikuti uji coba. Tahap pelaksanaan terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pelaksanaan dilakukan observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan model dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru memberikan tes gambar kepada anak dan melakukan pengamatan perubahan karakter anak dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil tes gambar dan perubahan karakter anak ditambahkan dan dibagi dua sebagai dasar menentukan nilai karakter anak setelah uji coba.

3. Peningkatan karakter anak setelah penerapan model pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini

Uji coba penerapan model ini dilakukan 3 (tiga) tahap yaitu: uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional. Uji coba lapangan awal dilakukan 4 (empat) orang anak RA An-Nida' selama 5 (lima) hari. Setelah selesai uji coba 5 (lima) hari guru melakukan penilaian terhadap perubahan karakter siswa berdasarkan jawaban terhadap tes gambar dan pengamatan perilaku siswa selama 1 (satu) minggu, maka peningkatan karakter anak menunjukkan nilai rata-rata sebelum penggunaan model 47,5 dan simpangan baku sebesar 2.08 naik sebesar 32 poin menjadi 77,5. dan simpangan baku 2.08. Gambaran kenaikan karakter pada empat subjek yang diteliti



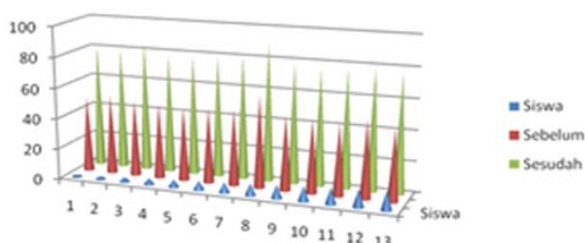
digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Peningkatan Karakter Siswa Pada Uji Coba Lapangan Awal

Hasil uji coba lapangan awal menunjukkan terjadi peningkatan skor karakter anak sebesar 61% tergolong kategori tinggi. Pasca uji coba lapangan

awal peneliti berdiskusi dengan guru dan melakukan kegiatan perbaikan pada media gambar dari gambar nyata menjadi gambar animasi. BPG dan LKS yang telah direvisi dijadikan BPG dan LKS pada uji coba lapangan utama yang melibatkan 13 orang anak RA An-Nida' selama 5 (lima) hari. Setelah selesai uji coba, guru melakukan tes gambar untuk mendapatkan nilai pengetahuan dan melakukan pengamatan untuk mengetahui sikap dalam keterampilan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Peningkatan karakter anak pada uji coba lapangan utama menunjukkan nilai rata-rata sebelum penggunaan model 50 dan simpangan baku sebesar 3,76 naik sebesar 30 poin menjadi 80 dan simpangan baku sebesar 3,34. Gambaran kenaikan karakter pada empat subjek yang diteliti digambarkan sebagai berikut:



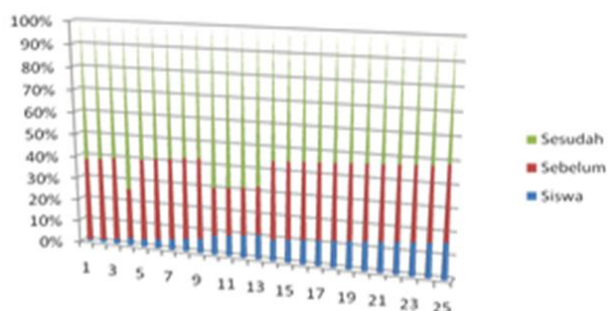
Gambar 3. Peningkatan Karakter Siswa Pada Uji Coba Lapangan Utama

Peningkatan karakter siswa tergolong tinggi sebesar 60% dari nilai awal. Guru berpendapat bahwa model ini mengasyikkan bagi anak sebab anak diajak bekerjasama dan mereka menemukan perilaku benar dan salah terkait tema dari gambar yang mereka pilih dan mereka susun. Mereka juga diberi kesempatan untuk menceritakan *mapping* perilaku yang telah disusun.

Guru menyarankan agar peneliti melakukan kegiatan pengembangan karakter ini dengan tetap memperhatikan perkembangan anak yang lain, sehingga diperlukan kegiatan yang lebih variatif pada aspek bahasa, misalnya jangan hanya bercerita tetapi bisa ditambahkan dengan kegiatan memerankan perilaku dalam gambar atau melakukan pameran terhadap peta yang telah disusun siswa untuk memperoleh penghargaan *mapping* yang paling benar dan indah. Variasi kegiatan ini disarankan dimasukkan dalam RPPH yang menjadi pedoman guru di dalam BPG dan LKS. Berdasarkan saran di atas, peneliti melakukan revisi BPG dan LKS. BPG dan LKS yang telah direvisi selanjutnya dilakukan uji coba lapangan operasional di RA Aisyiyah 40.

Uji coba lapangan operasional melibatkan 25 orang siswa RA Aisyiyah 40. Tujuan uji coba lapangan operasional untuk menjadikan model desain lebih siap diterapkan, baik dari substansi dan metodologi. Uji coba dilakukan selama 10 hari dengan tema lingkungan sub tema keluargaku dan sekolahku. Setelah selesai dilakukan uji coba, pengamatan, dan tes terhadap pengetahuan dan sikap anak pada nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

Peningkatan karakter siswa pada uji coba operasional menunjukkan nilai rata-rata sebelum penggunaan model 45 dengan simpangan baku sebesar 10,2 naik sebesar 35 poin menjadi 80 dengan simpangan baku sebesar 1,15. Gambaran kenaikan karakter pada empat subjek yang diteliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Peningkatan Karakter Siswa Pada Uji Coba Lapangan Operasional

Peningkatan karakter siswa tergolong sangat tinggi sebesar 77% dari

nilai awal. Selanjutnya untuk uji efektivitas model dilakukan uji perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan uji coba operasional dengan menggunakan uji t-test. Dari hasil uji t-test diperoleh $t_{hit} 17.038 > t_{tab} 2,49$ para tarap kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional ini, para guru menyarankan agar di kegiatan pengembangan motorik dalam Buku Panduan Guru lebih variatif jangan hanya mewarnai dan menempel, tetapi dicantumkan juga kegiatan menggunting, mencocok, mengkolase, usap abur, atau merobek.

Pasca uji coba lapangan operasional, peneliti merevisi Buku Panduan Guru dan Lembar Kerja Siswa sehingga model ini layak digunakan di sekolah-sekolah PAUD yang lain. Buku Panduan Guru dan Lembar Kerja Siswa telah direvisi digandakan dan diserahkan ke sekolah RA An-Nida', RA Aisyiyah 40, dan Ikatan Guru Raudhataul Athfal (IGRA) Kota Medan untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternatif dalam mengembangkan karakter anak.

4. Tanggapan guru dan orang tua terhadap penggunaan model pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini.

Tanggapan guru dan orang tua terhadap penggunaan model pengembangan karakter berbasis *mind mapping* pada anak usia dini yang diperoleh dari wawancara menyatakan bahwa: a. model mudah digunakan, b. sistematis, c. menarik, d. variatif, e. membantu guru, dan f. sesuai dengan perkembangan anak. Bukti kemudahan guru memahami model terbukti dari persentase kemampuan guru melaksanakan model berdasarkan hasil pengamatan sebesar 91%.

Para orang tua menanggapi bahwa model pembelajaran ini: a. lebih cepat membentuk karakter anak, b. tidak mengabaikan keinginan orang tua agar anak mereka bisa membaca, menulis, dan dan berhitung, dan c. disukai anak. Bukti siswa menyukai model *mind mapping* dapat dilihat dari hasil observasi ketelibatan anak dalam pembelajaran dengan persentase rata-rata keterlibatan anak sebesar 90%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak usia dini dengan melibatkan anak menyusun

mapping perilaku salah dan benar terkait tema menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan berbagai pendapat ahli tentang pendidikan karakter dan keunggulan metode *mind mapping*.

Kotcherlakota, Zimmerman, & Berger sebagaimana dikutip Buran dan Filyukov menyatakan *mind mapping* dapat membantu pelajar menjelaskan pemikirannya, meletakkan dasar yang kuat bagi keahlian yang berhubungan dengan kemampuan meneliti, menjelajahi kepustakaan, dan kemampuan membangun kerangka konseptual.²⁹ Dalam uji coba model ini anak-anak mempetakan perilaku benar dan salah terkait tema yang sedang dipelajari sehingga terbentuk pemahaman anak terhadap nilai karakter yang dikembangkan.

Buzan menyatakan *Mind mapping* merupakan cara belajar dengan membuat catatan dengan menggunakan kata-kata, warna, garis atau gambar.³⁰ Cara ini dapat menyelamatkan pelajar dari kebosanan. *Mind mapping* menjadikan

²⁹Anna Buran dan Andrey Filyukov, "Mind Mapping Technique in Language Learning." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 206 (2015), h. 215-218.

³⁰Tony Buzan dan Susanna Abbott, *The Ultimate Book of Mind Maps*, h. 4.

pembelajaran lebih fokus pada semua ide yang utama atau tambahannya. *Mind mapping* membantu pelajar menggunakan otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran. Sehingga kedua belahan otak bersinergi dan pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang seimbang. Dalam pendidikan karakter keseimbangan pengetahuan yang diwakili oleh otak kiri dan kemauan bersikap dan keterampilan melakukan yang diwakili oleh otak kanan adalah kondisi yang sangat diperlukan dalam pengembangan karakter. Seluruh nilai karakter yang sudah diketahui siswa seyogyanya dilaksanakan dengan senang hati. Hasil penelitian ini menunjukkan para siswa dengan senang hati melakukan apa yang telah dipelajarinya bahkan mengembangkan kepada perilaku sejenis. Misalnya siswa belajar tentang kebersihan badan dikaitkan, maka sikap tersebut dikaitkan dengan sikap bersih ketika makan atau belajar. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan salah satu manfaat *mind mapping* yaitu membantu pelajar untuk menyelesaikan masalah dan mengingat dengan baik.³¹

³¹Lihat dalam Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, h. 42.

Mengembangkan karakter anak melalui pembelajaran menggunakan *mapping* sejalan dengan pendapat Husen dan Postlethwaite yang menyatakan bahwa salah satu cara anak belajar tentang moral atau karakter adalah pengalaman (*experience*).³² Anak-anak belajar moral lewat tindakan-tindakan dalam pengalaman anak. Mereka belajar dengan melakukan misalnya anak-anak terlibat dalam perdebatan tentang moralitas hukuman. Melalui perdebatan anak-anak belajar prinsip dan sikap-sikap moral tertentu. Dari pengamatan peneliti ketika menyusun *mapping* perilaku benar dan salah kadang-kadang seorang siswa tidak setuju dengan pendapat temannya, mereka terkadang berdebat ketika meletakkan gambar di bawah kata benar dan salah. Kondisi ini dapat menguatkan ingatan siswa terhadap perilaku benar dan salah yang telah dipelajari. Kegiatan menceritakan *mapping* yang disusun anak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Fawcett menyatakan sebaiknya guru memberi kesempatan kepada anak untuk menyajikan hasil karya mereka dari hasil

³²Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite, *The International Encyclopedia of Education Research and Studies*, (Oxford: Pergamon Press, 1988), h. 3409.

observasi maupun penugasan lainnya sebab hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam berkarya dan berpendapat.³³

Piaget juga menyatakan bahwa perilaku benar dan salah dipilih anak berdasarkan penalaran yang sesuai dengan usia anak.³⁴ Anak usia 7-10 tahun memilih moral dengan nalarnya berdasarkan akibat-akibat dari perbuatan tersebut. Ketika anak menceritakan *mapping*nya, guru bertanya kepada anak tersebut “Mengapa kita tidak boleh melawan orang tua”. Anak tersebut menjawab “Berdosa dan masuk neraka bu.” Hal ini mengindikasikan bahwa memilih gambar-gambar tersebut cenderung berdasarkan akibat perbuatan bukan niat pelakunya.

Kohlberg juga berpendapat bahwa perilaku atau karakter baik dikendalikan oleh nalar bukan sekedar peniruan.³⁵ Meskipun kemampuan nalar pada masa anak usia 4-10 tahun masih rendah namun mereka sudah memahami

bahwa berbuat baik akan mendatangkan keuntungan. Keuntungan yang mereka dapat berupa kasih sayang dan hadiah. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, ketika guru bertanya kepada siswa: “mengapa kita harus menghormati ibu”, seorang siswa menjawab: “supaya diberi jajan dan disayang ibu”.

Pengembangan karakter pada anak tidak dimaksudkan untuk menyelamatkan anak dari dosa, sebab anak-anak tidak berdosa jika melakukan kejahatan. Pengembangan karakter pada masa anak-anak lebih ditekankan pada pembentukan karakter sejak usia dini sehingga menjadi kebiasaan dan akhlak pada usia selanjutnya.

Penggunaan *mind mapping* dalam pengembangan karakter anak juga sejalan dengan pendapat Brown yang menyatakan salah satu upaya dalam membentuk moral atau karakter positif anak adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berargumentasi tentang perilaku benar dan salah.³⁶ Di dalam model ini siswa diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya tentang perilaku benar dan salah.

³³Mary Fawcett, *Learning Through Child Observation*, Second Edition, (London: Jessica Kingsley Publishers, 2009), h. 92.

³⁴Jean Piaget dan Bärbel Inhelder, *The Psychology of The Child*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1969), h. 127.

³⁵Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers, (Yogyakarta: Kanasius, 1995), h. 68.

³⁶Roger Brown, *Social Psychology*, (New York: Free Press, 1965), h. 408.

Slavin juga menyatakan bahwa menghadapi anak dengan pemecahan masalah perilaku benar dan salah merupakan salah satu cara mengembangkan moral pada anak.³⁷ Guru harus menciptakan hipotetik di dalam kelas sehingga nilai moral atau karakter menjadi bagian penting dari pembelajaran. Penyediaan gambar benar dan salah sebagai bahan siswa membuat mapping perilaku merupakan situasi hipotetik yang dihadapi siswa di dalam kelas dalam penggunaan model ini.

Bierman dan Erath juga menyatakan sikap moral atau karakter anak dapat berkembang dalam situasi bekerjasama, saling bertukar mainan, berbagi aktivitas di dalam kelas atau sekolah.³⁸ Kegiatan menyusun *mapping* dalam model ini memberi kesempatan kepada anak untuk berbagi aktivitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan pada satu dekade

terakhir Dogde dan Lynam menyimpulkan bahwa moral anak usia 3-6 tahun akan lebih cepat berkembang jika berada dalam interaksi dan komunikasi yang *intens* terkait nilai-nilai moral atau prososial.³⁹ Montessori juga menyatakan pengembangan karakter pada usia dewasa tergantung pada pengembangan karakter pada usia dini.⁴⁰

D. Simpulan

Pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini dimulai dengan penyusunan Buku Panduan Guru dan Lembar Kerja Siswa yang divalidasi oleh ahli materi pendidikan anak usia dini, ahli desain grafis, dan ahli bahasa Indonesia dengan kategori sangat layak. Tahap pelaksanaan pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil uji coba lapangan pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini

³⁷Robert E. Slavin, *Educational Psychology*, (Boston: Pearson Education, Inc. 8th Edition, 2006), h. 56.

³⁸Karel L. Bierman dan Stephen A. Erath, "Promoting Social Competence in Early Childhood: Classroom Curricula and Social Skills Coaching Programs", dalam Kathleen McCartney & Deborah Philips (Ed.), *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*, (USA: Blackwell Publishing, 2008), h. 597.

³⁹Kenneth A. Dodge, John D. Coie, dan Donald Lynam, *Aggression And Antisocial Behavior In Youth* dalam William Damon dan Richard M. Lerner (Ed.) *Child and Adolescent Development An Advanced Course*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2008), h. 460.

⁴⁰Maria Montessori, *The Absorbent Mind*, (India: The Theosophical Publishing House, 1949), h. 281.

menunjukkan peningkatan nilai rata-rata karakter siswa tergolong tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 66%. Hasil uji t-tes terhadap perbedaan nilai karakter sebelum dan sesudah penggunaan model menunjukkan $t_{hit} 17.038 > t_{tab} 2,49$ pada tingkat kepercayaan 95%. Maknanya ada perbedaan yang signifikan karakter anak setelah menggunakan model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini.

Para guru menanggapi bahwa Buku Panduan Guru dan Lembar Kerja Siswa pada model pengembangan karakter berbasis mind mapping pada anak usia dini mudah digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melaksanakan model sesuai dengan BPG dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pada model pengembangan karakter berbasis mind mapping di kelas. Orang tua murid juga menyatakan bahwa terjadi perubahan karakter anak setelah mengikuti model pengembangan karakter berbasis mind mapping di sekolah dan harapan mereka terhadap kemampuan anaknya membaca, menulis, dan berhitung juga terpenuhi.

E. Saran

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian para guru/pengelola PAUD adalah, pertama para guru dalam mengembangkan karakter anak perlu dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran misalnya dengan menggunakan model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping pada Anak Usia Dini tanpa ragu dengan keterlambatan perkembangan bahasa, kognitif, dan fisik siswa.

Kedua, Para Kepala sekolah lembaga PAUD untuk melakukan latihan kepada guru dalam menggunakan model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping pada Anak Usia Dini sebagai model alternatif dalam pengembangan karakter anak usia dini.

Ketiga, peneliti lain dapat melakukan penelitian eksperimen dengan melibatkan variabel lain dalam menguji kekuatan model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping pada Anak Usia Dini dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2014), "Instrumen Penilaian Buku Tes Sekolah Dasar" dalam <http://bsnp-indonesia.org>
- Baihaqi (t.t). Kitab Sunanul Kubra. Mesir: Dar al-Muassasah, t.t.
- Bierman, Karel L. dan Stephen A. Erath. (2008). "Promoting Social Competence in Early Childhood: Classroom Curricula and Social Skills Coaching Programs", dalam Kathleen McCartney & Deborah Philips (Ed.), Blackwell Handbook of Early Childhood Development. USA: Blackwell Publishing.
- Borg, Walter R and Meredith Damien Gall. (2002). Educational Research An Introduction. Bostom: Allyn and Bacon.
- Brown. Roger (1965). Social Psychology. New York: Free Press.
- Budyawati. Luh Putu Indah (2017). "Implementasi Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Anak Kelompok A Di PAUD Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi." dalam jurnal Pancaran. Vol. 6, No. 1.
- Bukhari. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail (2013). Shahih Bukhari 1. Jakarta: al-Mahira.
- Buran. Anna dan Andrey Filyukov (2015). "Mind Mapping Technique in Language Learning." dalam Procedia-Social and Behavioral Sciences 206.
- Buzan, Tony (1984). Use Your Head. England: Mackays of Chatham Ltd.
- Buzan, Tony (1986). Use Your Memory. London: Guild Publishing.
- Buzan, Tony dan Barry Buzan (1993), The Mind Map Book, USA, Penguin Books.
- Buzan. Tony dan Barry Buzan (1993). The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential. USA. The Penguin Group.
- Buzan. Tony (2009). Buku Pintar Mind Map. Terj. Susi Purwoko, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony dan Susanna Abbott (2012), The Ultimate Book of

- Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life. EPub Edition. Dewey. Jhon (2004). Democracy and Education. New York: Dover Publication.
- Dodge. Kenneth A., John D. Coie, dan Donald Lynam (2008). Aggression And Antisocial Behavior In Youth dalam William Damon dan Richard M. Lerner (Ed.) Child and Adolescent Development An Advanced Course. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Erikson. Erik H. (1997). Childhood and Society. London: Paladin Books.
- Fawcett. Mary (2009) Learning Through Child Observation. Second Edition. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Hendrayani. Cok Istri Diah, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril (2015). "Penerapan Metode Bermain Dengan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak," e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- Husen. Torsten dan T. Naville Postlethwaite (1988). The International Encyclopedia of Education Research and Studies. Oxford:Pergamon Press.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Kohlberg. Lawrence (1995). Tahap-tahap Perkembangan Moral. Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers. Yogyakarta: Kanasius.
- Lickona. Thomas (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam.
- Miles. Matthew B. dan A. Michael Huberman (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Montessori. Maria (1949). The Absorbent Mind. India: The Theosophical Publishing House.
- Mulyatno. Mahendra Lalita. Yudianto Sujana. dan Ruli Hafidah (2016). "Penerapan Metode Mind Map

- Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.” dalam Jurnal Online FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Nuryanti. Ni Wayan Arik. I Nyoman Wirya. dan Nice Maylani Asril (2014). “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2.” dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, No.1 (2014).
- Piaget. Jean dan Bärbel Inhelder (1969). *The Psychology of The Child*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Pratiwi. Ade Fuji (2018). “Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping pada Kelompok B di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.” www.repository.unja.ac.id.
- Rahayu. Reni Tri (2014). "Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta." Skripsi. Ramly. Mansyur (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Santiago. Héctor C. “Visual Mapping to Enhance Learning and Critical Thinking Skills.” dalam jurnal *Optometric Education*. Vol. 36, No. 3 (2011).
- Slavin. Robert E. (2006). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc. 8th Edition.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tribun, Kamis 10 Maret 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Welirusani (2017). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 di Taman*

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM

ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>

DOI: 10.30596/intiqad.v%vi%i.3563

Vol. 11, No. 2 (Desember 2019)

Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi

www.repository.radenintan.ac.id.

Sukarame Bandar Lampung.